

**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media *POP UP BOOK* Siswa Kelas V
di SDN 137 BAMBA**

¹Suherman, ²Dian firdia, ³Herlina

Suherman@yahoo.com, dianfirdiani1@yahoo.com, herlinajabir29@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammdiyah Enrekang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar belajar IPA kelas V SDN 137 Bamba dengan menggunakan media media *Pop Up Book*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar belajar IPA kelas V SDN 137 Bamba dengan menggunakan media media *Pop Up Book*. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian difokuskan pada 15 siswa kelas V SDN 137 Bamba. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaa, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket motivasi dan tes hasil belajar. Teknis analisis data menggunakan data dekriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 137 Bamba dengan menggunakan media *Pop Up Book*, Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 46,67% ketuntasan 53,33% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 13,33% dengan ketuntasan 86,67%, ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75.

Kata kunci : Motivasi dan hasil belajar, *pop up book*, kelas V SDN 137 Bamba

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pendidikan yang berperan penting di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan untuk membuat generasi cerdas, berkpribadian dan terampil. Pendidikan dapat dilakukan di mana saja. menurut UU No. 20 tahun 2003 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. pendidikan formal biasanya didapatkan pada lembaga-lembaga formal seperti sekolah, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan, formal yang dapat di lakukan secara terstruktur dan berjenjang adapun pendidikan informal dapat dilaksanakan di mana saja seperti pendidikan orang tua ke pada anaknya (pendidikan keluarga).

Skinner (2016 :27) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang akan mendatangkan hasil optimal apabila di beri penguat yang berlangsung secara progresif. Berangkat dari permasalahan tersebut , maka dibutuhkan suatu inovasi atau sesuatu yang menarik motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Zahro Lutfiatul (2016: 47) mengatakan bahwa buku Pop Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika

halaman buku dibuka sehingga kontruksi kertas pada halaman berubah buku ini didukung dengan visualisasi 3 dimensi, karena biasanya buku-buku yang saat ini hanya tampilan 2 dimensi. Peneliti melihat bahwa ada perbedaan menggunakan media dan tidak menggunakan media dalam sebuah pembelajaran. Siswa lebih cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran ketika guru tidak menggunakan media pendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, setelah guru menggunakan media pembelajaran suasana belajar menjadi lebih menarik.

SDN 137 Bamba berada di kota Enrekang Kabupaten Enrekang. Berdasarkan observasi, didapatkan informasi bahwa penggunaan kurikulum yang digunakan di SDN 137 Bamba sekarang menggunakan kurikulum K13. Dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa. Pada penerapannya, belum sepenuhnya K13 ini terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku paket yang ada, tidak menggunakan media untuk memotivasi siwa dalam proses pembelajaran terutama dalam dalam pembelajaran IPA, dimana dalam proses pembelajaran IPA siswa terlihat kurang fokus di mana siswa berbicara lain dengan teman sebangkunya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa tidak ada

yang bertanya mengenai materi yang belum di paham. Begitupun saat guru memberikan pertanyaan, kebanyakan siswa tidak dapat menjawab dan menunggu guru menunjuk untuk menjawab. Hal ini menjadikan siswa menjadi kurang berminat yang di tunjukkan dengan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran sehingga siswa mudah kehilangan konstetrasi saat pembelajaran dan kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya bila di beri pertanyaan oleh guru.

Motivasi belajar yang rendah berpengaruh pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA sebesar 46,67%. Berdasarkan transkrip penilaian harian siswa yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPA terdapat 10 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan 5 siswa lainnya masih dibawah nilai KKM Yang di tentukan yaitu 75. Sehingga dapat diketahui bahwa presentase pencapaian KKM adalah 53,33%. Untuk mencapai keseluruhan siswa tuntas minimal 75, seorang guru harus mendorong minat belajar siswa dengan menggunakan media yaitu Pop Up Book

Manfaat teoritis Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang media pembelajaran Pop Up Book, dan juga dapat digunakan untuk penelitian lebih

lanjut perkembangan teori. Sedangkan manfaat praktis Manfaat yang secara langsung dapat dirasakan secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian Siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi ilmiah. Selain itu siswa juga akan memperoleh pengalaman baru. Bagi guru, memberikan wawasan tentang pengetahuan dan pengalaman media pembelajaran berupa Pop Up Book untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pengembangan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 137 Bamba Kabupaten Enrekang. Daryanto (2011:3) menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas". Tempat, Penelitian ini dilaksanakan di SDN 137 Bamba, dan penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (a) Belum pernah dilakukan penelitian

media *Pop Up Book* di sekolah ini, dan (b) Kepala sekolah dan guru mendukung hal tersebut. Waktu, Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 137 Bamba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam mata pelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakan adalah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Siklus, Proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, namun jika tidak berhasil diselesaikan pada siklus pertama maka akan dilanjutkan hingga siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Instrument penelitian adalah berbentuk test yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan pernyataan yang alternative jawabanya memiliki standar jawaban tertentu, benar, salah maupun skala jawaban (Sukmadinata, 2010 :230). Di dalam instrument penelitian di gunaka 2 instrumen yaitu tes hasil, belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) Tes prestasi akademik mengadopsi post test. menerapkan model pembelajaran yang menggunakan media *Pop Up Book*, menggunakan post test pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Dan angket motivasi Sugioyono (2013: 2003) angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pernyataan secara tertulis kepada responden. Teknik ini dilakukan untuk

memperoleh data awal dan data akhir mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 137 Bamba pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.)

Di dalam teknik dan alat pengumpulan data menggunakan tes dan angket motivasi. Tes, Wina Sanjaya (2013: 251) menjelaskan bahwa tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan suatu objek penelitian melalui pengukuran, misalnya dengan menggunakan tes tertulis pada materi pembelajaran dalam pendidikan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran tertentu. Kemampuan objek. Penelitian, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan dari tes berbentuk digital. Sebagai alat ukur berupa tanya jawab, tes harus mampu memberikan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan benda yang diujikan, dan sebagai alat ukur dalam bentuk latihan, tes harus mampu mengungkap keterampilan dan bakat yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini tes yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 15 soal yang dirancang untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Sedangkan angket Motivasi, Angket merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada obyek penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2016: 142). Pada penelitian ini angket motivasi ARCS digunakan untuk mengetahui dan mengukur motivasi belajar peserta didik.

Indikator kinerja yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 137 Bamba setelah menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Untuk mengukur

keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, jumlah siswa dengan nilai KKM sebanyak 15 orang. Jika hasil belum memuaskan akan di lakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM. Data yang didapat dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II Kriteria ketuntasan minimal di SDN 137 Bamba untuk mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam di kelas V adalah 75.

Tabel Indikator Soal Dalam Kuisisioner Instrument Penelitian

No	Kondisi	No Item
1	Perhatian (Attention)	11,15,14,10,20,2,6,9,12,1,3,5,14,21
2	Relevansi (Relvance)	13,7,19,22,3,17,23,18,12,2,24
3	Percaya Diri (Confidence)	1,4,16,8,10
4	Kepuasan (Satisfaction)	5,8,21,7,11,22

Teknik analisis data, dalam penelitian ini dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui ketuntasan prestasi akademik dan tingkat rata-rata kelas (Daryanto, 2011: 191-192).

$$TB = \frac{\sum s > 75}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan

TB= Ketuntasan belajar

$\sum s > 75$ = Siswa yang mendapat nilai 75

N = Jumlah siswa

Persentase yang dihitung dengan rumus di atas telah disesuaikan, dan telah dipertimbangkan standar kriteria belajar

minimum (KKM) V SDN 137 Bamba Kabupaten Enrekang. Standar tersebut terbagi dalam dua kategori yaitu lengkap dan tidak lengkap yang memenuhi syarat sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan Kualifikasi

>75% Mencapai KKM

<75% Tidak Mencapai KKM

Indikator keberhasilan, menggunakan motivasi, hasil belajar dan penggunaan media Pop Up Book, dikatakan meningkat apa bila dalam proses pembelajaran terlihat adanya

Indikator keberhasilan

peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria minimal 75. Sedangkan menggunakan media Pop Up Book, dikatakan meningkat apa bila dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menggunakan *Pop Up Book* oleh guru dan siswa dengan baik. Keterlaksanaan penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA minimal 75. Hasil belajar, hasil dapat dilihat pada ketuntasan kelas, penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa di kelas yang memperoleh nilai tuntas atau mencapai KKM yaitu nilai 75 ke atas.

Tabel Kriteria Indikator Hasil Belajar

Indikator Keberhasilan	Kualifikasi
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-75	Cukup
55-64	Kurang
0-55	Sangat kurang

Tabel Indikator Motivasi belajar

Indikator Keberhasilan	Kualifikasi
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-75	Cukup
55-64	Kurang
0-55	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi data pendahuluan (sebelum tindakan), data siklus I, data siklus II dan satu jenis data kualitatif berupa data observasi atau observasi kegiatan guru dan siswa. Data pratindakan merupakan data hasil tes awal sebelum kegiatan kelas. Data siklus I merupakan data yang diperoleh dari hasil kegiatan siklus I, dan data siklus II merupakan data yang diperoleh dari hasil kegiatan siklus II serta hasil observasi guru dan siswa.

Deskripsi data siklus I terdiri atas data yang diperoleh dari data tindakan siklus I, data pengamatan atau observasi siklus I, data hasil penelitian siklus I, dan data refleksi. Data tersebut disajikan sebagai berikut: Perencanaan tindakan siklus I Dalam penelitian ini diperlukan adanya suatu perencanaan yang diatur sedemikian rupa agar penelitian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan alur yang telah direncanakan sebelumnya dalam siklus I. Pertemuan dilakukan berlangsung selama 2 X 35 menit dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA kelas V dengan materi peredaran darahku sehat. Peneliti juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan dengan menerapkan media Pop Up Book. Peneliti juga mempersiapkan soal untuk evaluasi, evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

Dan Pelaksanaan tindakan siklus I, Tahap pembelajaran menggunakan media Pop Up Book adalah sebagai berikut: Peneliti yang berperan sebagai guru mulai belajar dengan menyapa, kemudian meminta siswa untuk mempersiapkan kelas, dan terus berdoa bersama di bawah kepemimpinan siswa atau ketua kelas, kemudian memeriksa tingkat kehadiran siswa tersebut untuk mengetahuinya. tingkat kehadiran siswa. Siswa dan guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan terus mempersepsikan dalam bentuk tanya jawab tentang peredaran darah saya yang sehat. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi peredaran darahku sehat dan menjelaskan konsep pembelajaran dengan menerapkan media Pop Up Book dimana langkah-langkah pembelajaran yaitu menjelaskan materi dengan menggunakan media Pop Up Book siswa mendengarkan/ menyimak, guru menjelaskan seputar materi yang akan dijelaskan (peredaran darah manusia) dengan menggunakan media Pop Up Book, guru memberi beberapa

pertanyaan seputar materi, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok di beri potongan-potongan gambar organ peredaran darah burung, siswa mengamati gambar dengan berdiskusi urutan peredaran darah burung, tanya jawab tentang peredaran darah manusia, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang paling banyak menjawab benar akan di berikan hadiah, kemudian guru memberi penguatan tentang jawaban siswa.

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti menemukan beberapa hal yang dianggap sebagai kendala diantaranya seperti kurangnya antusias siswa dalam menanggapi apersepsi yang diberikan

oleh guru, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan sesuai dengan materi karena siswa tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru, kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya karena siswa masih kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya, kemudian yang terakhir kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang disebabkan karena kurang memahami materi. Siswa kurang mengerti tentang tugas yang diberikan karena model belajar yang diterapkan berbeda dari model pembelajaran biasa diterapkan dikelasnya sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, gugup, kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

Tabel Kategori Hasil Belajar Berdasarkan KKM siklus 1

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Sangat baik	90-100	-	-	53,33% Tuntas
Baik	80-89	10	53,33	
Cukup	65-75	5	46,67	
Kurang Tercapai	55-64	-	-	46,67% Tidak Tuntas
Sangat kurang	0-55	-		
Jumlah		15	100%	

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ipa

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat baik	3	20%
80-89	Baik	8	53,33%
65-75	Cukup	4	26,66%

55-64	Kurang	-	
<55	Sangat kurang	-	
	jumlah	15	100

Berdasarkan hasil presentase motivasi belajar siswa pada siklus 1 pada tabel 4.5 di peroleh sebanyak 3 orang atau sebanyak 20 % kategori sangat baik, di peroleh sebanyak 8 orang atau sebanyak 50,33% kategori baik, di peroleh sebanyak 4 orang atau sebanyak 26,66% kategori cukup. Hasil analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah 53,33%. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa tuntas. Pelaksanaan tindakan siklus 11, Ketika guru/peneliti masuk kedalam kelas, semua siswa sudah didalam kelas.

Dan sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing dan mengondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, dan memeriksa kehadiran siswa selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara umum bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini sama dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, yaitu penerapan media Pop Up Book melalui tanya jawab siswa kembali diingatkan tentang

pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru melanjutkan materi tentang peredaran darahku sehat dan menjelaskan konsep peredaran darahku sehat dengan menerapkan media Pop Up Book. Siswa diberikan tugas per individu untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah pertanyaan yang sudah dibuat dikumpulkan dan dibagikan kembali kepada siswa secara acak, memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kertas yang sudah ditulisnya sendiri. Siswa terlihat nyaman dengan penerapan media Pop Up Book tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang mulai bertanya kepada guru maupun kepada siswa yang lain dan juga sudah bisa menanggapi pendapat temannya, karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga kepercayaan diri tiap peserta didik akan dilatih dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Namun masih ada juga siswa yang terlihat kaku dan beberapa yang sama sekali tidak pernah berbicara dikarenakan kurang percaya diri dan masih takut untuk berbicara. Maka dari itu guru selalu memberikan pertanyaan untuk melatih siswa yang pasif menjadi aktif. Sebelum

menutup pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis hal apa saja yang dapat dipahami selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan motivasi kepada

siswa agar rajin belajar, membaca, dan mengulang pelajaran dirumah, guru dan siswa membaca hamdalah bersama dan dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan.

Tabel Kategori Belajar Berdasarkan KKM Siklus 11

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Sangat tercapai	90-100	4	26,67%	86,67%
Tercapai	80-89	9	60%	
Cukup tercapai	65-75	2	13,33%	
kurang tercapai	55-64	-	-	13,33%
Sangat kurang tercapai	0-55	-	-	
Jumlah		15	100%	-

Berdasarkan tabel 4.3 data hasil belajar IPA diperoleh sebanyak 4 siswa atau sebanyak 26,67% kategori sangat tercapai, diperoleh sebanyak 9 siswa atau sebanyak 60% kategori tercapai dan diperoleh sebanyak 2 siswa atau sebanyak 13,33% kategori cukup tercapai. Hasil perolehan nilai tes hasil belajar IPA siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada data siklus I hasil belajar IPA. Hasil analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 86,67%. Hal ini berarti bahwa telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa tuntas.

Data pada siklus I dan II dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

Motivasi siswa, Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat pada siklus I memperoleh rata-rata 46,67. Motivasi belajar siswa yang meningkat tidak terlepas dari pemberian media Pop Up Book yang diberikan, karena setelah diberikan media Pop Up Book siswa lebih merasa semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar serta semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. Media Pop Up Book juga membuat

siswa lebih berminat untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada siklus I masih ada siswa yang motivasinya rendah dalam kegiatan pembelajaran. sebagai contoh , NR kurangnya minat dan perhatian karena memang salah satu siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus terhadap pelajaran akan tetapi pada setiap pertemuan rata-rata motivasinya meningkat meskipun tidak signifikan. AFK adalah contoh siswa yang motivasinya masih tergolong rendah meskipun pada siklus I meningkat, AFK adalah siswa yang pendiam di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung tidak seperti ESB yang sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Reaksi yang ditunjukkan oleh ESB ketika guru memberikan soal atau pertanyaan sangatlah bagus dan tanggap. AFK adalah siswa yang cukup pendiam di dalam kelas akan tetapi AFK memiliki tanggung jawab dalam setiap mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi AFK pada siklus II terus meningkat, peningkatan ini membuktikan bahwa pemberian media Pop Up Book sangatlah berpengaruh pada motivasi AFK. Tidak hanya AFK, setiap siswa mengalami peningkatan motivasi setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media Pop Up Book. Penggunaan media Pop Up Book dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Karena media Pop Up Book dapat menghantarkan materi kepada siswa agar lebih

menarik, sehingga media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dengan menggunakan media Pop Up Book fokus perhatian siswa dikelas akan lebih tertuju pada satu hal yang lebih kongkrit, hal ini menjadi alasan meningkatnya motivasi belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dzuanda (2010: 1) yang mengatakan bahwa media Pop Up Book memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi yang menarik dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika membuka halamannya sehingga media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa, Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar terlebih dengan menggunakan media tersebut siswa di libatkan secara langsung. Oleh karena itu dengan menerapkan penggunaan media pembelajara Pop Up Book sebagai alat dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 137 Bamba. Berdasarkan dari paparan data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan media Pop Up Book kelas V SDN 137 Bamba dan adanya perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran sehingga membuat suasana pada proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan dan untuk nilai ketuntasan klasikal dari siklus I di peroleh nilai 53,33% dengan kriteria tercapai pada siklus II memperoleh nilai 86,67% nilai ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II ada peningkatan. Berdasarkan pada tabel hasil belajar IPA pada data awal siklus I dan II, maka dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa telah meningkat dan telah mencapai standar nilai KKM 75 dan ketuntasan klasikal 85%. Pada saat observasi awal sebelum menerapkan media Pop Up Book persentase ketuntasan klasikal yang di peroleh yaitu 53,33% dan setelah menggunakan media Pop Up Book maka persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,67%.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dan membaik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I setelah merefleksi hasil pada siklus I. Pada pertemuan awal siklus II, seperti biasanya kegiatan belajar berlangsung. siswa yang telah dibagi ke dalam beberapa kelompok, diberikan penjelasan mengenai materi saling menghargai. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan media Pop Up Book untuk membuat siswa dapat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, tidak hanya Siswa yang pintar diberikan kesempatan, tetapi siswa yang lain pun

diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pendapatnya dan guru memberikan penghargaan atas partisipasi tersebut. Terlihat Siswa mulai bersemangat dalam belajar, antusias ini dapat dilihat dari semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan data pada tabel hasil belajar IPA pada data awal siklus I dan II, jelas terlihat bahwa adanya peningkatan yang dari siklus I ke siklus II materi peredaran darahku sehat dengan menerapkan media Pop Up Book terhadap siswa kelas V SDN 137 Bamba. Hasil data awal di peroleh persentase 53,33% dengan kriteria tercapai. Hasil persentase awal dapat di lihat pada tabel bahwa dari 15 orang siswa masih ada 10 orang siswa yang mendapatkan nilai >75. Sehingga belum mencapai KKM klasikal yaitu 85, maka dilanjutkan ke siklus II agar nilai siswa meningkat.

Berdasarkan pengamatan penelitian penyebab dari banyaknya siswa yang belum tuntas atau belum mencapai standar nilai KKM di sebabkan kurangnya perhatian serius dari diri siswa sehingga dalam menanggapi materi atau mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan masih ada yang melakukan dengan seadanya, hal ini dapat dilihat dari masih banyak Siswa yang kurang merespon dengan bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah penelitian melakukan tindakan pembelajaran dengan

menggunakan media Pop Up Book untuk materi peredaran darahku sehat maka dapat diketahui hasil belajar IPA pada siklus I nilai hasil ketuntasan belajar siswa yaitu 53,33% dengan kriteria kurang tercapai dan nilai rata-rata yaitu 86,67. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I diantara 15 orang siswa masih ada 7 orang siswa yang belum belum tercapai KKM 75, artinya masih ada siswa yang belum memperoleh nilai < 75. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk kembali melanjutkan kegiatan belajar siklus II dan pada siklus II hasil belajar siswa harus meningkat dari sebelumnya dan mendapatkan nilai >75 dan ketuntasan belajar siswa menjadi meningkat menjadi 86,67%. Media pembelajaran menurut Rayanda Asyar (2012 : 8) adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media Pop up book merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika membuka halamannya. Media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA khususnya pada materi peredaran darahku sehat, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Pop

Up Book dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran sehingga siswa lebih menjadi aktif. Menurut peneliti, media Pop Up Book dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar terlebih karena siswa dilibatkan secara langsung. Selain itu, proses pembelajaran dengan media Pop Up Book menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zahro Lutfiatul (2016: 47) bahwa media Pop Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah buku ini didukung dengan visualisasi 3 dimensi, karena biasanya buku-buku yang saat ini hanya tampilan 2 dimensi. Dengan adanya tampilan 3 dimensi ini akan membuat siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pesan yang di sampaikan oleh guru akan mudah di terima siswa dan di harapkan motivasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti yaitu media Pop Up Book sangat mendukung keberhasilan dalam

proses pembelajaran IPA khususnya pada materi peredaran darahku sehat, karena dalam proses pembelajaran siswa selalu dibimbing dan diarahkan oleh guru sehingga siswa lebih menjadi aktif. Pembelajaran pada siklus II ini bertujuan agar siswa tidak lagi merasa bosan dan kesulitan dalam proses pembelajaran IPA. Sehingga dapat di katakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan peneliti tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tersebut telah terjadi peningkatan hasil belajar IPA khususnya pada materi peredaran darahku sehat dengan menggunakan media Pop Up Book dari data awal ke siklus I telah di peroleh yaitu 36,36% dan dari siklus I di peroleh 53,33% dan pada siklus II memperoleh peningkatan 86,67% sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa di kelas V SDN 137 Bamba.

DAFTAR PUSTAKA

- Skinner. (2016). Kelayakan Buku Pop-Up Sebagai Alternatif Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi (The Feasibility of Pop-Up Book as Alternative Reproduction Health Education Media). e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 2), 2014
- Zahro. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pop Up Book Di Kelas
- 11 Mi-Azhar Bandung Tulungagung .Skripsi Malang.
- Sadiman. (2012). Multi-style paper Pop Up Book Designs from 3D Models.Eurographics National Univercity of Songapure. Volume 33, Number 2. 2014
- Sugiyono. (2013).Media Pop Up Book Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sd
- Negri Kecamatan Tanggerang . Jurnal , 9(2), 468-476.
- Wina Sanjaya. (2010). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172-182.